

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring waktu berjalan, kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang. Untuk memenuhi hal tersebut, manusia perlu bekerja untuk memperoleh pendapatan yang dibutuhkan. Setiap individu juga harus bisa mengelola keuangan mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Arsanti & Riyadi, 2018). Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang rentan terpengaruh oleh perkembangan zaman dan modernisasi, memiliki kemampuan untuk dengan cepat beradaptasi dengan teknologi dan mengikuti perubahan zaman. Perubahan ini memengaruhi perilaku mereka, yang kemudian menjadi gaya hidup dan kebiasaan yang mereka anut (Ariska dkk., 2023).

Dengan kemajuan teknologi, segalanya menjadi lebih mudah. Di era digital seperti sekarang, berbagai sistem pembayaran dan produk jasa keuangan telah muncul, yang dapat mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. *Financial technology* atau *fintech*, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi. Saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan seperti OVO, Dana, Link Aja, Go-Pay, Shopee Pay, dan lain-lain melalui *fintech*. *Fintech* telah memberikan pengalaman baru dan efisiensi waktu melalui teknologi yang dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Layanan *fintech* sudah dikenal dan digunakan luas oleh

masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan. (D. N. Pratiwi dkk., 2022).

Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan finansial dan mengelola keuangannya guna mencapai kesejahteraan finansial. (OJK, 2022). Edukasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sebagaimana terungkap dari survei OJK tahun 2022 yang mencatat bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen. Menurut Haqiqi & Pertiwi, (2022) Literasi keuangan adalah hal yang krusial dalam membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan produk keuangan. Semakin tinggi pemahaman tentang literasi keuangan, semakin besar pengaruh positifnya terhadap perilaku keuangan seseorang. Penelitian mengenai literasi keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya pada mahasiswa prodi manajemen oleh Kerisnadevi, (2021) dengan 258 responden. Dan hasilnya yaitu tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen masih tergolong rendah yaitu sebesar 42,55%. Mengacu pada kategori Chen dan Volpe (1998) hasil ini menunjukkan kategori rendah karena nilainya berada  $< 60\%$ . Mahasiswa program studi S1 manajemen menunjukkan tingkat pemahaman yang kurang terhadap pengetahuan keuangan, seperti yang terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Listiadi (2021), ditemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan

oleh Masdupi dkk. (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wasita dkk. (2022), yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology (Fintech)* sebagai penerapan teknologi dalam sistem keuangan atau inovasi layanan keuangan dengan tujuan untuk mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern. Fintech dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan layanan pembayaran (Bank Indonesia, 2017). Inovasi ini memungkinkan pelaku bisnis untuk melakukan transaksi secara online tanpa memerlukan pertemuan langsung, dengan proses yang lebih cepat dan efisien. Penggunaan fintech semakin populer dan meningkatkan minat masyarakat, terutama di kalangan generasi milenial dan generasi Z. (Kurnia dkk., 2023).

Di bidang *fintech*, Perusahaan yang menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi juga mengarahkan produk mereka kepada mahasiswa. Prakarsa fintech ini dapat mempengaruhi budaya konsumerisme di kalangan generasi muda. (Oktaviani & Sari, 2020). Masyarakat terutama mahasiswa akan lebih memilih menggunakan transaksi secara digital atau non tunai karena dirasa lebih mudah salah satunya uang elektronik. Terlebih lagi, promo-promo dan cashback yang sering ditawarkan melalui aplikasi fintech uang elektronik (*e-money*) dapat mendorong individu untuk terus melakukan pengeluaran demi memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melakukan perencanaan keuangan yang matang agar dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan

kebutuhan yang ada (Mayasari, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya yang menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa menghasilkan temuan yang beragam. Menurut Haqiqi & Pertiwi (2022), pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan tidak signifikan secara positif, temuan yang sejalan dengan penelitian Siskawati & Ningtyas (2022) yang menemukan bahwa financial technology memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Di sisi lain, penelitian oleh Khofifah dkk. (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Gaya hidup akan terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Saat ini, orang sangat memperhatikan penampilan mereka untuk menciptakan kesan yang menarik. Gaya hidup menjadi relevan di berbagai kalangan, termasuk di antaranya adalah kalangan mahasiswa. Mahasiswa saat ini cenderung mengadaptasi gaya hidup mereka sesuai dengan lingkungan di sekitar mereka.. Seperti membeli suatu barang berdasarkan ajakan dari teman atau mengikuti rasa gengsi akan *trend* yang sedang terjadi, melihat berbagai testimoni dari konsumen lainnya atau *influencer* yang mereka *follow* atau senang. Disamping itu mahasiswa saat ini lebih cenderung berkegiatan menghabiskan waktu atau mengerjakan tugas di tempat-tempat yang *elite* atau sedang populer, salah satu contohnya yaitu *caffeshop* dimana berdasarkan survey online oleh facebook dan Crowd DNA terhadap 1000 responden milenial melakukan *hangout* di dunia maya dengan jumlah 55%, milenial yang pergi ke mall sebesar 47% dan ke *coffee shop* sebanyak 42% serta rumah makan hanya sebesar 39% (Faiza & Firda, 2018). Mahasiswa zaman sekarang sering menghadapi konflik internal terkait gaya hidup

yang tidak selaras dengan nilai-nilai etika dan tingkat pendidikan mereka, serta sering kali mengalami ketegangan terkait keuangan dalam keluarga mereka. Kegiatan belanja sekarang ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan akan tetapi juga menjadi gaya hidup masyarakat sekarang (A. L. Pratiwi, 2017).

Perkembangan modernisasi dan teknologi yang terus berkembang memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku mahasiswa. Banyak mahasiswa saat ini menghadapi kesenjangan antara gaya hidup mereka dan kondisi keuangan yang mereka miliki, namun tetap saja mereka sering merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan standar kehidupan yang lebih tinggi yang ada di sekitar mereka (Ihsanudin, 2022).

Gaya hidup mencerminkan cara individu menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam pengeluaran keuangan dan alokasi waktu mereka (Ariska dkk., 2023). Menurut Setiadi (2010:148), gaya hidup merujuk pada pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, minat, dan pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia sekitarnya. Ihsanudin (2022) menggambarkan gaya hidup sebagai ekspresi dari cara seseorang menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam hal rutinitas, pandangan terhadap lingkungan sekitar, dan refleksi terhadap diri sendiri dan dunia luar. Ariska dkk. (2023a) menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, namun Sada (2022) menemukan hasil penelitian yang berbeda, yaitu bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang berhubungan dengan mengelola, menggunakan dan memperlakukan keuangan yang dimiliki. Khofifah dkk., (2022) Perilaku keuangan mencerminkan cara individu bertindak saat

menghadapi keputusan keuangan. Mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat mengalami ketidaksehatan dalam perilaku keuangannya, terutama dalam hal menabung. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengendalikan kecenderungan konsumtif mereka dan memulai untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. (Khofifah dkk., 2022).

Gen Z merupakan generasi yang memiliki populasi cukup besar di Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk 2020 Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi gen Z. Total terdapat 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk Indonesia. Gen Z adalah generasi yang sudah menikmati adanya kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Noordiono, 2016) gen Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam berbagai hal, termasuk dalam hal financial technology (*fintech*). Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan *fintech*, beberapa masih belum sepenuhnya memahami pentingnya mengendalikan perilaku keuangan untuk menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan masalah keuangan. Beberapa mahasiswa terlalu menikmati kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi canggih ini, namun tidak semua dapat mengubah penggunaan *fintech* menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Penggunaan mahasiswa dari Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Undiksha sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mendasar. Mahasiswa S1 Manajemen merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti dalam konteks perilaku keuangan generasi Z. Mereka

adalah bagian dari generasi yang sedang mengalami transisi menuju dunia kerja, di mana keputusan keuangan yang mereka buat saat ini berpotensi memengaruhi kondisi keuangan mereka di masa depan. Sebagai calon pemimpin dan pengambil keputusan di dunia bisnis dan ekonomi, memahami perilaku keuangan mereka penting untuk mengembangkan strategi pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

Mahasiswa S1 Manajemen juga mewakili generasi Z yang dikenal memiliki karakteristik dan kecenderungan tertentu dalam perilaku keuangan, terutama dalam hal penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) dan gaya hidup . Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan generasi Z. Melibatkan mahasiswa dari kelompok ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang karakteristik generasi Z dalam konteks keuangan.

Berdasarkan hasil survey awal terkait variabel literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan perilaku keuangan pada Prodi S1 Manajemen menunjukkan bahwa perilaku keuangan Prodi S1 Manajemen masih tergolong rendah, sedangkan Prodi S1 Manajemen memiliki literasi namun dari segi pengelolaannya banyak yang tidak setuju jika membayar tagihan tepat waktu serta cenderung membuat dan mencatat anggaran pengeluaran dan belanja. Berdasarkan hasil survey awal, mahasiswa Prodi S1 Manajemen sebagian besar merupakan pengguna aktif aplikasi *fintech*, serta memiliki gaya hidup yang tergolong sedang, hal ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan dari mahasiswa itu sendiri. (Sumber, Lampiran 03).

Selain itu, mahasiswa S1 Manajemen di Undiksha dapat diakses dengan mudah oleh peneliti karena mereka merupakan bagian dari lingkungan akademik

yang sama. Hal ini memudahkan dalam proses pengumpulan data dan komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki potensi implikasi praktis yang signifikan bagi pendidikan dan pembelajaran di program studi Manajemen, serta bagi praktisi dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan dan keuangan. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian, peneliti dapat merumuskan rekomendasi yang lebih relevan dan berdasarkan pengalaman nyata dari kelompok yang diteliti. Oleh karena itu, penggunaan mahasiswa dari Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Undiksha sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan pilihan yang tepat dan relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi Z.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup dalam konteks perilaku keuangan. Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang beragam, hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



- a. Tingkat literasi keuangan di Prodi S1 Manajemen masih tergolong dalam kategori rendah.
- b. Adanya penggunaan teknologi pada bidang keuangan atau yang sering disebut *financial technology* yang saat ini sangat memudahkan proses transaksi sehingga dapat mempengaruhi daya konsumtif yang berdampak kepada perilaku keuangan individual.
- c. Terdapat perbedaan penelitian yang terdahulu, yaitu perbedaan variabel, subjek dan juga lokasi penelitian

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka batasan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel dalam penelitian hanya terdiri dari empat variabel, yaitu variabel literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup sebagai variabel bebas dan perilaku keuangan sebagai variabel terikat.
- b. Penelitian ini dilakukan pada generasi Z dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?

2. Apakah *financial technology* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?
3. Apakah gaya hidup secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z
2. Untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan generasi Z
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan yang terkait dengan literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu gen Z untuk menentukan kebijakan melalui informasi yang didapat dalam penelitian ini, khususnya mengenai literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

